

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menganalisis data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang terstruktur. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori dan menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi secara sistematis, akurat, dan berdasarkan fakta yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan untuk mendeskripsikan apa yang ada berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Babbie (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif memberikan informasi mendetail mengenai suatu kondisi atau fenomena dengan menggunakan data kuantitatif sebagai dasar analisisnya.

Dengan demikian, penelitian ini bersifat objektif dan sistematis dalam menggambarkan fenomena yang diamati melalui data dan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber sekunder.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *quantitative content analysis* berbasis data sekunder. *quantitative content analysis* adalah metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengukur karakteristik isi pesan dalam bentuk teks atau data numerik. Babbie (2013) menyebutkan bahwa analisis isi memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengkaji isi dokumen atau media komunikasi dengan tujuan untuk menarik makna secara objektif dan replikatif.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *web scraping*, yaitu proses pengumpulan dan pengekstrakan data dan informasi secara otomatis menggunakan kode atau aplikasi tertentu dari situs web yang memuat informasi publik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data dengan jumlah besar yang kemudian dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi pola-pola tertentu .

Analisis data dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan deduktif dan induktif secara bersamaan. Pendekatan deduktif digunakan untuk menguji variabel-variabel yang sudah dirumuskan berdasarkan teori dan konsep yang ada, sedangkan pendekatan induktif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan atau kategori baru yang muncul dari hasil analisis data. Kombinasi antar kedua pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, baik yang bersumber dari landasan teoritis maupun dari temuan empiris di lapangan.

Dalam melakukan *coding scheme* pada penelitian mengenai fenomena *childfree* melalui artikel scraping, peneliti menggunakan pendekatan deduktif dan induktif secara bersamaan. Pendekatan deduktif digunakan ketika peneliti memulai proses analisis dengan kerangka teori atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan literatur atau hasil penelitian terdahulu. Peneliti telah menetapkan beberapa alasan umum seseorang memilih *childfree* seperti faktor ekonomi, kebebasan pribadi, kesehatan mental, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kategori-kategori ini kemudian menjadi acuan awal dalam membaca dan mengkode isi artikel.

Namun, saat membaca artikel dari sumber seperti Kompas, peneliti menemukan data atau informasi baru yang belum tercakup dalam kategori awal. Seperti muncul alasan seperti trauma masa kecil atau pengaruh dari media sosial dan figur publik. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif dengan menambahkan *subcode* atau variabel baru ke dalam *coding scheme* agar bisa merepresentasikan data secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, peneliti bersikap fleksibel dan terbuka terhadap temuan-temuan baru yang muncul selama proses analisis berlangsung, tanpa terpaku pada kerangka awal. Pendekatan gabungan ini memungkinkan *coding scheme* berkembang secara dinamis dan lebih mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data atau entitas digital berupa artikel yang tersedia pada situs web yang menjadi objek penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut berupa periode waktu publikasi, kata kunci yang relevan, atau kategori konten tertentu yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan kata kunci #gitasavitri #childfree #tidakpunyaanak #19febuari2023-19agustus2023. Alasan peneliti menggunakan hashtag atau kata kunci tersebut agar pencarian artikel dalam metode *web scraping* bisa lebih dikerucutkan lagi dan lebih detail mengenai artikel yang ingin dicari sesuai dengan penelitian.

Alasan peneliti memasukan Gita Savitri sebagai kata kunci adalah karena Gita Savitri adalah seorang publik figur yang sempat viral karena pernyataannya tentang gaya hidup *childfree*. Menggunakan hashtag ini dapat membantu peneliti menyaring pembahasan artikel secara spesifik membahas atau menyebut gita savitri sebagai topik utama pembahasan. Alasan peneliti menggunakan *childfree* sebagai kata kunci karena *childfree* adalah istilah umum dan inti pembahasan dalam penelitian ini yang merujuk pada keputusan sadar untuk tidak memiliki anak. dengan memasukan kata kunci ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih luas baik yang bersifat pro dan kontra.

Alasan peneliti memasukan #tidakpunyaanak sebagai kata kunci karena ini adalah versi lokal/terjemahan dari *childfree* dalam bahasa indonesia sehingga peneliti

bisa menjangkau netizen indonesia yang tidak menggunakan istilah *childfree* dalam artikel yang di unggah di media. Alasan peneliti menggunakan kata kunci #19Februari2023–19Agustus2023 adalah karena rentang waktu tersebut merupakan periode spesifik selama enam bulan setelah viralnya pernyataan Gita Savitri pada Februari 2023. Pada saat itu, Gita menyatakan bahwa tidak memiliki anak bisa menjadi bentuk anti-aging alami karena seseorang bisa tidur cukup, tidak stres, dan memiliki uang lebih untuk perawatan diri. Pernyataan tersebut kemudian viral di media sosial dan memicu berbagai tanggapan dari publik, sehingga peneliti memilih periode ini untuk menangkap dinamika pemberitaan serta opini masyarakat pasca viralnya isu tersebut (Pikiran-Rakyat.com, 2023). dengan menggunakan rentang waktu 6 bulan ini bisa menghindari noise dari diskusi lama yang tidak relevan.

Peneliti menggunakan periode 6 bulan yaitu dari tanggal 19 Februari 2023 sampai 19 Agustus 2023. karena pada tanggal 19 Februari 2023, saat itu fenomena *childfree* ini sempat viral di indonesia karena pernyataan dari seorang influencer yaitu Gita Savitri. Dengan jangka waktu 6 bulan juga merupakan waktu yang ideal bagi sebuah isu atau berita itu viral, isu di media sosial biasanya cepat tergantikan dengan isu-isu viral lainnya. Dalam 1-3 bulan intensitas topik biasanya mulai menurun, tapi hingga 6 bulan masih bisa terjadi diskusi turunan dan masih bisa dibahas. Maka 6 bulan merupakan waktu yang ideal untuk menangkap diskusi utama dan sekunder sebelum isu itu benar-benar tenggelam

Selain itu, dengan periode 6 bulan peneliti bisa meminimalkan noise dan data-data yang tidak relevan. Jika rentang waktunya terlalu panjang misalnya 1 tahun

maka jumlah data yang di scrape akan sangat banyak dan mengandung banyak data yang tidak relevan dan percakapan yang tidak berkaitan langsung dengan kejadian viral awal.

Kompas	Detik	Republika	Nu Online
7 Berita	44 Berita	7 Berita	9 Berita

Tabel 3.1 Jumlah Berita

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4 Operasionalisasi Variabel/Kategorisasi

Tabel 3.2 Code Scheme

Code	Sub Code	Operationalization	Subs Code	Source Code
<i>Frame</i>	<i>Benefit</i>	Narasi yang menonjolkan keuntungan <i>childfree</i> dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai <i>childfree</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1: <i>finance</i> 2: <i>freedom</i> 3. pengembangan diri 4. kemandirian 5. tidak perlu merasakan sakit melahirkan 6. <i>Child-Averse</i> 7. Kesehatan 8. <i>Focus on Career</i> 9. <i>More blessing</i> 	<p><i>Frame</i> <i>Benefit</i> :1 <i>Risk</i>: 2 <i>Right Procedure</i> :3</p>
	<i>Risk</i>	Narasi yang menyoroiti risiko <i>childfree</i> dapat menciptakan stigma di masyarakat dan mempengaruhi persepsi publik secara tidak seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Loneliness</i> 2. <i>Social Pressure & Environment</i> 3. <i>Potential Regret</i> 4. <i>Lack of future support</i> 5. <i>Bad Experience</i> 6. <i>Deviating from God Command</i> 7. <i>Patriarki</i> 8. <i>More Problems</i> 9. <i>Own Decision</i> 	<p><i>Frame</i> <i>Benefit</i> :1 <i>Risk</i>: 2 <i>Right Procedure</i> :3</p>

	<i>Solution</i>	Narasi yang menjelaskan mengenai tata cara ideal dalam membuat keputusan terkait <i>childfree</i> berdasarkan norma etika atau keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self Reflection</i> 2. <i>Open communication with partner</i> 3. <i>Ethical and Religious Considerations</i> 4. <i>Consultations with Experts</i> 5. <i>Long Term/financial Planning</i> 6. <i>Clearer understanding the news</i> 7. <i>Improve Facilities</i> 8. <i>Invest</i> 	<i>Frame</i> <i>Benefit :1</i> <i>Rlsk: 2</i> <i>Right Procedure :3</i>
<i>Source</i>	<i>Religious Figure</i>	Sumber berupa tokoh atau lembaga keagamaan		<i>Source:</i> <i>Religion Figure 1</i> <i>Expert 2</i> <i>Government 3</i> <i>Public 4</i>
	<i>Expert</i>	Sumber dari kalangan akademisi atau psikolog.		<i>Source:</i> <i>Religion Figure 1</i> <i>Expert 2</i> <i>Government 3</i> <i>Public 4</i>
	<i>Government Official</i>	Sumber dari pejabat pemerintah.		<i>Source:</i> <i>Religion Figure 1</i> <i>Expert 2</i> <i>Government 3</i> <i>Public 4</i>

	<i>General Public</i>	Sumber dari opini masyarakat umum yang diperoleh melalui wawancara atau komentar di media online dan influencer.		Source: Religion Figure 1 Expert 2 Government 3 Public 4
<i>Prominence of Source</i>	<i>Primary</i>	Sumber yang menjadi fokus utama narasi dalam artikel.		1
	<i>Secondary</i>	Kutipan tambahan yang tidak mendominasi narasi utama.		2
<i>Type of Media</i>	<i>Religious Media</i>	NU Online atau Harian Salam yang menyajikan berita dengan perspektif keagamaan.		1
	<i>Mainstream Media</i>	Kompas, Detik, atau Tempo yang menampilkan isu <i>childfree</i> tanpa filter keagamaan khusus.		2
<i>Time</i>			Tanggal	
	<i>During Viral Discussion</i>	Berita diterbitkan saat isu viral	1 february - 30april2023	1
	<i>After Viral Discussion</i>	Berita diterbitkan setelah isu viral	1mei - 30agustus 2023	2



WMMN

UNIVERSITAS

Coding scheme dalam penelitian kuantitatif adalah sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengubah data kualitatif seperti teks, narasi, atau artikel menjadi data numerik agar dapat dianalisis secara statistik. Menurut Earl Babbie (2010), *coding* adalah proses sistematis untuk menetapkan kode atau label pada data guna mengelompokkannya ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Creswell (2014), *coding* dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen spesifik dalam data sehingga dapat dibandingkan dan diuji secara objektif.

Dalam konteks penelitian ini, *coding scheme* digunakan untuk menganalisis artikel berita terkait isu *childfree* yang telah dikumpulkan melalui proses web scraping. Setiap artikel dikodekan berdasarkan variabel tertentu seperti bingkai narasi (*frame*), jenis sumber narasi (*source*), dominasi sumber (*prominence of source*), jenis media, dan waktu publikasi. Misalnya, *frame* dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu *benefit*, *risk*, dan *right procedure*, yang masing-masing diberi kode numerik 1, 2, dan 3. Sumber narasi juga diklasifikasikan ke dalam kategori seperti *religious figure*, *expert*, *government official*, dan *general public*.

Fungsi dari *coding scheme* dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mentransformasikan data naratif menjadi data kuantitatif, meningkatkan objektivitas dan konsistensi dalam analisis, memudahkan proses tabulasi dan pengolahan data statistik, serta memungkinkan perbandingan antar kategori atau variabel. Selain itu, *coding scheme* juga berperan penting dalam menjaga transparansi dan replikasi penelitian, karena sistem kategorisasi yang jelas dapat digunakan kembali oleh

peneliti lain dalam studi serupa. Dengan demikian, *coding scheme* menjadi alat utama dalam content analysis kuantitatif yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan berbasis data secara sistematis dan terukur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *web scraping*, *Web scraping*, yang juga dikenal sebagai *web extraction or harvesting*, adalah teknik untuk mengekstrak data dari World Wide Web (WWW) dan menyimpannya ke dalam sistem file atau basis data untuk diambil atau dianalisis di kemudian hari (Zhao, B. (2022)). Umumnya, data web diambil menggunakan Protokol Transfer Hiperteks (HTTP) atau melalui *browser*. Informasi dan data yang sudah dikumpulkan kemudian akan disimpan dalam format terstruktur yaitu EXCEL untuk keperluan dianalisis lebih lanjut.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Menentukan target situs web dan menganalisa struktur

Pada tahap awal, penulis menentukan situs web yang akan dijadikan target scraping serta mengidentifikasi jenis dan kebutuhan data yang ingin dikumpulkan. Analisis dilakukan terhadap struktur yang terdapat di halaman halaman web, seperti susunan elemen HTML yang membentuk konten website, teknik *rendering* website, format, dan informasi tambahan yang relevan.

2. Menganalisis Sifat Halaman Web

Penulis kemudian menganalisis karakteristik halaman web secara lebih mendalam, termasuk pola URL atau slug yang terdapat pada setiap halaman atau artikel. Selain itu, penulis mengamati bagaimana struktur halaman berubah saat pengguna menggunakan fitur seperti “halaman selanjutnya”, “baca selengkapnya”, atau membuka detail artikel. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsistensi pola pada slug atau URL situs web, misalnya dalam format: *url-website/berita/slug-artikel?page=&date=&search*. sehingga *scraping* dapat dilakukan secara iteratif dan otomatis untuk banyak halaman, dalam rentang tanggal tertentu dan kata kunci tertentu .

3. Mengidentifikasi Elemen Data yang Relevan

Setelah memahami struktur halaman, penulis mengidentifikasi elemen-elemen HTML yang memuat informasi yang akan diambil. seperti, tag `<h1>` digunakan untuk judul artikel, `<div class="content">` yang digunakan untuk konten artikel, dan `` untuk tanggal terbit artikel.

4. Menulis Skrip Scraping dan Menjalankannya

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, penulis menulis skrip *scraping* menggunakan bahasa pemrograman Python dengan menggunakan library seperti BeautifulSoup, Requests, atau Selenium , dan pandas. Skrip ini digunakan untuk mengakses halaman web secara otomatis dan mengekstrak data dari elemen yang telah ditentukan. Dan pandas untuk menyimpan outputnya ke dalam file berformat EXCEL

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas yaitu *content validity*. *Content validity* sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen pengkodean mencakup semua aspek relevan dari konsep yang diteliti. Menurut Polit dan Beck (2010), *content validity* adalah sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mewakili seluruh domain konsep yang ingin diukur. Dengan kata lain, *coding scheme* harus dirancang agar dapat menangkap secara menyeluruh semua kategori dan subkategori penting yang muncul dalam narasi terkait *childfree*.

Untuk memastikan *content validity*, peneliti melakukan validasi dengan ahli (*expert judgment*) yang memahami topik *childfree* dan juga dengan *intercoder*, serta melakukan uji coba pengkodean pada sampel artikel. Hal ini bertujuan agar *coding scheme* dapat digunakan secara konsisten dan mampu merepresentasikan variasi isi data secara lengkap. *Content validity* berfungsi agar hasil pengkodean benar-benar valid dan dapat dipercaya, sehingga analisis kuantitatif yang dilakukan berdasar data yang akurat dan komprehensif.

3.6.2 Uji Reliabilitas dengan *Inter Coder*

Uji reliabilitas peneliti lakukan dengan melibatkan seseorang untuk menjadi pembanding hasil dari *coding* yang sudah dianalisis oleh peneliti. Orang yang menjadi

pembandingan hasil dari coding yang sudah peneliti lakukan dinamakan *inter coder*. Menurut Eriyanto (2011, p . 288) pengujian reliabilitas dilakukan dengan memberikan lembar *coding* yang digunakan untuk menganalisis setiap *code* dengan nilai yang tersedia. Hasil analisis dari *inter coder* akan digunakan sebagai pembandingan dari jawaban yang sudah peneliti berikan. Menurut Lombard (2002,p. 4), intercoder adalah tingkat kesepakatan atau konsistensi antara dua atau lebih pengkode (*coder*) ketika mereka mengategorikan atau memberi kode pada data yang sama.

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain:

1. Peneliti dan *inter coder* melakukan analisis secara terpisah pada code scheme yang sudah di buat yang berisi 67 artikel dan *subscore* yang sudah dibuat beserta *numerik number* nya.
2. Selanjutnya, *coder* dan *inter coder* mengisi code scheme
3. Setelah terisi, hasil numerik yang dihasilkan di masukan ke spss dengan cara berurutan yaitu no 1 dari *coder* dan no 1 dari *inter coder*. Peneliti membandingkan 37 artikel bersama dengan intercoder untuk di cek di spss apakah reliabel atau tidak.

Peneliti melakukan dua kali uji reliabel, pada uji yang pertama hasil pada spss menunjukkan Cronbach's Alpha berada di angka 0,3 yang dimana angka tersebut tidak termasuk ke dalam angka yang reliabel yang dimana minimal cronbach alpha harus >0,6. Setelah itu peneliti dan *inter coder* kembali membahas bagian mana saja yang berbeda dan numeric code apa yang seharusnya diberikan pada artikel tersebut.

Peneliti dan *inter coder* akhirnya mengganti *numeric code* yang kebanyakan berasal dari *mainstream* media yaitu Kompas.

Banyak ditemukan kesulitan dalam menentukan kode yang tepat karena isi artikel tersebut mengandung beberapa elemen narasi yang saling tumpang tindih atau kurang jelas batasannya. Misalnya, suatu kalimat atau paragraf bisa mengandung campuran antara narasi manfaat dan risiko *childfree*, sehingga menimbulkan interpretasi berbeda antar *coder* dan *inter coder*. Hal ini menyebabkan peneliti dan *inter coder* harus membuat penilaian subjektif dalam memilih kategori, sehingga terjadi inkonsistensi pengkodean. Selain itu kurangnya kejelasan definisi dalam *coding scheme* atau kurangnya pelatihan *coder* juga mempengaruhi perbedaan interpretasi.

Peneliti mencari *inter coder* dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Mr. Jonathan Hardijaya

Nim : 00000067839

Universitas : Universitas Pelita Harapan

Kota : Tangerang

Setelah melakukan diskusi dengan *inter coder* dan telah mencapai kesepakatan bersama, hasil dari diskusi dihitung kembali ke dalam spss, dan hasil dari spss menunjukkan cronbach alpha 0,7 yang dimana angka tersebut > 0,6 dan diatas angka minimal cronbach alpha yaitu > 0,65 dan bisa dikatakan bahwa hasil dari diskusi antara *coder* dan *inter coder* sudah reliabel

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	12

Gambar 3.1 Hasil Cronbach Alpha

Sumber : Data Primer Peneliti

Tingkat konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa proses pengkodean tidak subjektif atau bias dari satu coder saja, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Jika hasil reliability tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa coding scheme yang digunakan jelas dan mudah diterapkan oleh berbagai coder dengan hasil yang konsisten. Berdasarkan hasil cronbach alpha diatas yaitu $>0,7$ maka menjelaskan bahwa hasil sudah reliabel dan dapat dilanjutkan untuk menganalisis sisa artikel nya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan berbasis teknologi informasi dengan menggunakan serangkaian alat bantu (*tools*) dan teknik pemrograman. Tahapan analisis data diawali dengan proses pengumpulan data secara otomatis melalui teknik web scraping. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kode program yang ditulis dalam bahasa pemrograman Python dengan memanfaatkan

library seperti BeautifulSoup, Pandas, dan Requests untuk mengekstraksi konten artikel dari situs web. Dalam kasus situs yang memiliki struktur dinamis atau memerlukan interaksi pengguna (misalnya tombol “baca selengkapnya”), peneliti menggunakan Selenium untuk melakukan scraping untuk melakukan simulasi browser.

Data yang diperoleh melalui proses scraping kemudian disimpan dalam format Excel dan selanjutnya diproses menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk dilakukan tahap pembersihan data .

Setelah data dibersihkan, seluruh data kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk dilakukan analisis secara kuantitatif.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA